

**STRATEGI PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 KETAPANG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
PROVINSI LAMPUNG**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana (PPs) Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam

**OLEH :
NELIZAWATI
NPM : 2186108027
Program Studi: Pendidikan Agama Islam**



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
2023**

**STRATEGI PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 KETAPANG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN
PROVINSI LAMPUNG**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana (Pps) Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Dr. Imam Syafe'I, M. Ag
Pembimbing II: Dr. H. Amirudin, M. Pd. I

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
2023**

PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NELIZAWATI**
NPM : **2186108027**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “**Strategi Pendidik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan Provinsi Lampung**” adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Bandar Lampung, Maret 2023

Yang Menyatakan,



Nelizawati
NPM. 2186108036



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Alamat : Jl. Zainal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu, Telp. (0721)-5617070 Kota Bandar Lampung

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing I

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP. 196502191998031002
19 Juli 2023

Pembimbing II

Dr. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001
19 Juli 2023

**Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI
Pascasarjana UIN Raden Intan**

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP. 196502191998031002
19 Juli 2023

Nama : Nelizawati
NPM : 2186108027



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Alamat : Jl. Zainal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu, Telp. (0721)-5617070 Kota Bandar Lampung

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung ” ditulis oleh: Nama Nelizawati, Nomor Pokok Mahasiswa 2186108027, telah diujikan pada ujian Tesis Terbuka pada hari Senin, 26 Juni 2023, Pukul 13.00-14.30 WIB. Pada Program Megister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung .

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si.

(.....)

Penguji I : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd

(.....)

Penguji II : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.

(.....)

Penguji III : Dr. H. Amirudin, M.Pd.I

(.....)

Sekretaris : Meisuri, S.Pd., M.Pd

(.....)

Bandar Lampung, 19 Juli 2023

Mengetahui,

**Ketua Program Studi PAI
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung**

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

NIP. 19/502191998031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Alamat : Jl. Zainal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu, Telp. (0721)-5617070 Kota Bandar Lampung

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung ” ditulis oleh: Nama Nelizawati, Nomor Pokok Mahasiswa 2186108027, telah diujikan pada ujian Tesis Terbuka pada hari Senin, 26 Juni 2023, Pukul 13.00-14.30 WIB. Pada Program Megister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si.** (.....)
Penguji I : **Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd** (.....)
Penguji II : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag** (.....)
Penguji III : **Dr. H. Amirudin, M.Pd.I** (.....)
Sekretaris : **Meisuri, S.Pd., M.Pd** (.....)

Bandar Lampung, 19 Juli 2023

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Husein Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 19800801 200312 1001



ABSTRAK

Strategi pembelajaran merupakan sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, salah satunya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidik sebagai penentu metode dalam pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan peserta didik dan keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh seorang pendidik terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun masih terdapat kekurangan dimana pendidik kurang memiliki strategi dan metode yang variatif dan membosankan dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan Provinsi Lampung.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis Data melalui Data *Reduction* (Reduksi Data), Data *Verifiction* (Verifikasi Data). Pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan strategi pembelajaran pendidik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui langkah-langkah berikut: a) analisis kurikulum Pendidikan Agama Islam, b) identifikasi kebutuhan peserta didik, c) menetapkan tujuan pembelajaran, d) memilih metode pembelajaran, e) mengembangkan materi pembelajaran, f) menyusun rencana pembelajaran, g) menyediakan penilaian dan umpan balik, h) memonitor dan evaluasi pembelajaran. 2) Implementasi strategi pembelajaran pendidik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui langkah-langkah berikut: a) identifikasi kebutuhan peserta didik, b) penggunaan metode aktif, c) pembelajaran berbasis masalah, d) keterlibatan peserta didik secara aktif, e) pemanfaatan teknologi pembelajaran, f) evaluasi dan umpan balik. 3) Evaluasi strategi pembelajaran yang digunakan pendidik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui pengamatan kelas, hasil tes, diskusi kelompok, dan tugas, serta melibatkan umpan balik peserta didik. 4) Faktor penghambat dan pendukung strategi pembelajaran pendidik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah yakni a) faktor internal, peserta didik belum memahami gaya belajar yang tepat untuk dirinya. Peserta didik kurang bisa mengatur kestabilan konsentrasi belajar dalam durasi yang lama, dan pendidik kesulitan untuk memahami strategi yang tepat sesuai gaya belajar peserta didik. dan b) faktor eksternal yaitu kurangnya sarana dan fasilitas yang

mendukung kegiatan pembelajaran seperti LCD dan sound system. dan keterbatasan literatur berupa buku yang disediakan di perpustakaan sekolah.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam



ABSTRACT

The learning strategy is a very influential component in the world of education, one of which is in the learning process of Islamic religious education. The teacher as a determinant of the method in learning has a very important role in improving student learning outcomes. The success of students and the success of a learning process can be seen from how the learning strategies that have been applied by a teacher, especially in learning Islamic religious education. However, there are still deficiencies where the teacher lacks varied and boring strategies and methods in the learning process so that students are less motivated to study Islamic education subjects. The purpose of this study is to analyze Educators' Strategies in Improving Learning Outcomes of Islamic Religious Education at Senior High School Negeri 1 Ketapang South Lampung Regency, Lampung Province.

This type of research is a qualitative field research which is descriptive in nature. Sources of data in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis through data reduction, data verification. Data validity check with source triangulation, engineering triangulation, and time triangulation.

The results of the study show that 1) Educators plan learning strategies in improving learning outcomes in Islamic Religious Education through the following steps: a) analysis of islamic religious education curriculum, b) identify student needs, c) set learning objectives, d) choose learning methods, e) developing learning materials, f) developing learning plans, g) providing assessment and feedback, h) monitoring and evaluation of learning, 2) implementation of teacher learning strategies in improving learning outcomes of islamic religious education through the following steps: a) identification of needs students, b) use of active methods, c) problem-based learning, d) active involvement of students, e) utilization of learning technology, f) evaluation and feedback, 3) evaluation of learning strategies used by educators in improving learning outcomes of religious education islam through class observations, test results, group discussions, and assignments, as well as involving student feedback. 4) Inhibiting and supporting factors for educators' learning strategies in improving learning outcomes in Islamic Religious Education are a) internal factors, students do not understand the appropriate learning style for themselves. Students are less able to regulate the stability of learning concentration for a long duration, and educators have difficulty understanding the right strategies according to students' learning styles. and b) external factors, namely the lack of facilities and amenities that support

learning activities such as LCD and sound system. and limited literature in the form of books provided in the school library.

Keywords : Learning Strategies, Learning Outcomes, Islamic religious education



خلاصة

استراتيجية التعلم هي عنصر مؤثر للغاية في عالم التعليم ، أحدها في عملية تعلم التربية الدينية الإسلامية. المعلم كمحدد لطريقة التعلم له دور مهم للغاية في تحسين نتائج تعلم الطلاب. يمكن رؤية نجاح الطلاب ونجاح عملية التعلم من كيفية استراتيجيات التعلم التي تم تطبيقها من قبل المعلم ، وخاصة في تعلم التربية الدينية الإسلامية. ومع ذلك ، لا تزال هناك أوجه قصور حيث يفتر المعلم إلى الاستراتيجيات والأساليب المتنوعة والمملة في عملية التعلم بحيث يكون الطلاب أقل حماسًا لدراسة موضوعات تربية إسلامية. الغرض من هذه الدراسة هو تحليل استراتيجيات المعلمين في تحسين نتائج التعلم للتربية الدينية الإسلامية في مدرسة ثانوية واحدة في كيتانباخ جنوب لامبونج ريجنسي ، مقاطعة لامبونج.

هذا النوع من البحث هو بحث ميداني نوعي ذو طبيعة وصفية. مصادر البيانات في هذه الدراسة هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات والتحقق من البيانات. التحقق من صحة البيانات مع تثليث المصدر ، والتثليث الهنديسي ، وتثليث الوقت.

تظهر نتائج الدراسة أن (1) يخطط التربويون لاستراتيجيات التعلم في تحسين مخرجات التعلم في التربية الدينية الإسلامية من خلال الخطوات التالية وتضمن ملاحظات الطلاب. (4) العوامل المثبطة والداعمة لاستراتيجيات تعلم المعلمين في تحسين نتائج التعلم في التربية الدينية الإسلامية هي: (أ) عوامل داخلية ، لا يفهم الطلاب أسلوب التعلم المناسب لأنفسهم. يكون الطلاب أقل قدرة على تنظيم استقرار تركيز التعلم لفترة طويلة ، ويواجه المعلمون صعوبة في فهم الاستراتيجيات الصحيحة وفقًا لأنماط تعلم الطلاب. (ب) العوامل الخارجية ، وهي نقص المرافق والمرافق التي تدعم أنشطة التعلم مثل شاشات الكريستال السائل ونظام الصوت. ومحدودية الأدب على شكل كتب متوفرة في مكتبة المدرسة. لا يفهم الطلاب أسلوب التعلم المناسب له. يكون الطلاب أقل قدرة على تنظيم استقرار تركيز التعلم لفترة طويلة ، ويواجه المعلمون صعوبة في فهم الاستراتيجيات الصحيحة وفقًا لأنماط تعلم الطلاب. (ب) العوامل الخارجية ، وهي نقص المرافق والمرافق التي تدعم أنشطة التعلم مثل شاشات الكريستال السائل ونظام الصوت. ومحدودية الأدب على شكل كتب متوفرة في مكتبة المدرسة. لا يفهم الطلاب أسلوب التعلم المناسب له. يكون الطلاب أقل قدرة على تنظيم استقرار تركيز التعلم لفترة طويلة ، ويواجه المعلمون صعوبة في فهم الاستراتيجيات الصحيحة وفقًا لأنماط تعلم الطلاب. (ب) العوامل الخارجية ، وهي نقص المرافق والمرافق التي تدعم أنشطة التعلم مثل شاشات الكريستال السائل ونظام الصوت. ومحدودية الأدب على شكل كتب متوفرة في مكتبة المدرسة.

الكلمات المفتاحية: استراتيجيات التعلم ، مخرجات التعلم ، التربية الدينية الإسلامية

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹
(Q.S An-Nahl: 125)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali, 2015, h. 281

PERSEMBAHAN

Tiada kata lain yang pantas terucap kepada-Mu Ya Rabbi, selain kata syukur atas rahmat, karunia dan kesempatan yang telah Engkau berikan kepada peneliti untuk mempersembahkan tesis ini kepada orang-orang yang kami cintai. Tesis ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua.
2. Kakak-kakak dan adik-adik saya yang selalu mendampingi, memberikan semangat, motivasi dan support agar peneliti selalu menjadi yang terbaik menuju kesuksesan masa depan dalam rangka membahagiakan mereka semua.
3. Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.
4. Rekan-Rekan seperjuangan Angkatan 2021, yang begitu kompak, memberikan dukungan dan motivasi. tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak kan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama
5. Almamater tercinta Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul **“Strategi Pendidik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan Provinsi Lampung”**. Penyusunan tesis ini adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi sebagai syarat tesis pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN).

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa tesis yang penulis susun ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat terbatasnya kemampuan yang dimiliki. Karena itu, saran dan bimbingan, serta kritikan yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Tidak lupa penulis sampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ucapkan yang tak terhingga terutama sekali kepada Dosen pembimbing 1, Dr. Imam Syafe’I, M. Ag, dan Dosen Pembimbing 2 Dr. H. Amirudin, M.Pd.I. yang atas kesediaannya beliau disela kesibukannya masih berkesempatan memberikan petunjuk dan bimbingan sehingga disertasi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Wan Jamaludin, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN).
2. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN).
3. Dr. Imam Syafe’I, M. Ag. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN).
4. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN).
5. Rekan-rekan mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN). yang telah banyak membantu.
6. Orang Tua dan Keluarga tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan do’a.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat mendoakan mereka yang telah banyak membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan pembuatan tesis ini semoga diberikan balasan dan rahmat Allah SWT. Selain itu penulis juga menyadari sepenuhnya tesis ini masih sangat jauh dari sempurna, oleh karena itu saran, kritik dan perbaikan senantiasa sangat diharapkan. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan, Amin.

Bandar Lampung, Maret 2023

Nelizawati



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	H	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	đ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	'	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We

هـ	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	`	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ي	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
و	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
هُوْلَ : *hau-la* bukan *haw-la*

3. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ل (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i>	(bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i>	(bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفُلْسَةُ	: <i>al-falsalah</i>	
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>	

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
أَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah</i> dan <i>ya</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi \hat{a} , \hat{i} , \hat{u} . Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh :

مَاتَ	: <i>mâta</i>
رَمَى	: <i>ramâ</i>
يَمُوتُ	: <i>yamûtu</i>

5. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâdilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

6. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: rabbanâ
نَجِّنَا	: najjaânâ
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
الْحَجُّ	: al-ḥajj
نُعَمِّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىِ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh :

عَلِيٌّ	: 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ	: 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	vi
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xiii
PEDOMAN TRANSLATERASI	xv
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Manfaat Penelitian	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual	13
1. Strategi Pembelajaran	13
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	13
b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran	14
c. Komponen Strategi Pembelajaran.....	15
d. Metode Pembelajaran	16
e. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran	19
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	19
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	19
b. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	21
c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	23
3. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam.....	24
a. Pengertian.....	24
b. Syarat-Syarat pendidik Pendidikan Agama Islam.....	25
c. Fungsi pendidik Pendidikan Agama Islam	28
d. Tugas Dan Tanggung Jawab pendidik Pendidikan Agama Islam	30
4. Hasil Belajar	33

a.	Esensi	33
b.	Pengertian Belajar Menurut Para Ahli	34
c.	Indikator Hasil Belajar Siswa	40
d.	Syarat Pencapaian Hasil Belajar	41
e.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	46
5.	Strategi pendidik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	51
a.	Pendekatan	51
b.	Metode	51
c.	Media	53
B.	Hasil Penelitian Yang Relevan	54
C.	Kerangka Pikir	60

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Tempat dan Waktu Penelitian	63
B.	Pendekatan Penelitian	63
1.	Jenis Penelitian	63
2.	Sifat penelitian	63
C.	Data dan Sumber Data	64
1.	Sumber Data Primer	64
2.	Sumber Data Sekunder	64
D.	Teknik Pengumpulan Data	65
1.	Wawancara	65
2.	Observasi	65
3.	Dokumentasi	66
E.	Tehnik Analisis Data	66
1.	Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	67
2.	Penyajian Data/ <i>Data Display</i>	67
3.	Kesimpulan/ <i>Verification</i>	67
F.	Pemeriksaan Keabsahan Data	67
1.	Triangulasi Sumber	68
2.	Triangulasi Teknik	68
3.	Triangulasi Waktu	68

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Lokasi Penelitian	69
1.	Latar Belakang	69
2.	Profil Sekolah	69
3.	Visi Sekolah	70
4.	Misi Sekolah	70
5.	Data Kepegawaian & Anak Didik	70
6.	Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang	75
7.	Fasilitas	75

8.	Ekstrakurikuler	77
9.	Struktur Organisasi	78
10.	Denah Lokasi	79
B.	Temuan Penelitian.....	79
1.	Perencanaan strategi pembelajaran Pendidik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan Provinsi Lampung	79
a.	Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	81
b.	Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik	83
c.	Menetapkan Tujuan Pembelajaran.....	85
d.	Memilih Metode Pembelajaran.....	86
e.	Mengembangkan Materi Pembelajaran	88
f.	Menyusun Rencana Pembelajaran	90
g.	Menyediakan Penilaian dan Umpan Balik.....	92
h.	Memonitor dan Evaluasi Pembelajaran	94
2.	Implementasi Strategi pembelajaran pendidik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan Provinsi Lampung	98
a.	Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik	98
b.	Penggunaan Metode Aktif	101
c.	Pembelajaran Berbasis Masalah	111
d.	Keterlibatan Peserta didik Secara Aktif.....	113
e.	Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran.....	115
f.	Evaluasi dan Umpan Balik	117
3.	Evaluasi strategi pembelajaran yang digunakan pendidik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan Provinsi Lampung	119
4.	Faktor penghambat dan pendukung strategi pembelajaran pendidik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan Provinsi Lampung	125
a.	Faktor Internal	125
b.	Faktor Eksternal	127
C.	Pembahasan Temuan Penelitian	129
1.	Perencanaan strategi pembelajaran Pendidik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan Provinsi Lampung	129
2.	Implementasi Strategi pembelajaran pendidik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di	

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan Provinsi Lampung	145
3. Evaluasi strategi pembelajaran yang digunakan pendidik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan Provinsi Lampung	159
4. Faktor penghambat dan pendukung strategi pembelajaran pendidik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan Provinsi Lampung	162

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	165
B. Rekomendasi	167

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	62
Gambar 4.1 Denah Lokasi.....	79



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang	7
Tabel 4.1	Data Kepegawaian	71
Tabel 4.2	Data Jumlah Tenaga TU	73
Tabel 4.3	Data Jumlah Siswa	74
Tabel 4.4	Data Sarana dan Prasarana	76
Tabel 4.5	Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang	122



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Observasi Aktivitas Mengajar pendidik
- Lampiran 2 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik
- Lampiran 3 Lembar Wawancara Dengan pendidik
- Lampiran 4 Lembar Wawancara Dengan Peserta Didik
- Lampiran 5 Lembar Wawancara Dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 6 Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang
- Lampiran 7 Data Kepegawaian
- Lampiran 8 Data Jumlah Tenaga TU
- Lampiran 9 Data Jumlah Siswa
- Lampiran 10 Data Sarana dan Prasarana
- Lampiran 11 Foto-Foto di Lokasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi pembelajaran merupakan sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, salah satunya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam¹. Strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan pendidik untuk memfasilitasi (pendidik sebagai fasilitator) peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai². Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu upaya untuk menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam mampu diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Karena strategi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat mencapai suatu keberhasilan apabila menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Seperti pada firman Allah SWT dalam Surat An Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Para mufasir berbeda pendapat seputar asbab al-nuzul (latar belakang turunnya) ayat ini. Al-Wahidi menerangkan bahwa ayat ini turun setelah Rasulullah SAW menyaksikan jenazah 70 sahabat yang syahid dalam Perang Uhud, termasuk Hamzah, paman Rasulullah.³ Tafsir Al-

¹ Sagaf S. Pettalongi, Abbas Abbas, Sitti Hasnah, *Islamic Religious Teachers Innovation in Improving Students Learning Outcomes During Covid-19 Pandemic*, (Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, International Journal of Contemporary Islamic Education Vol. 4 No. 1 Tahun 2022).

² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h 13.

³ Al-Wahidi, Al Wajid fi Tafsir Kitab Al Ajizi, Mawaqi' At-Tafasir, Mesir, tt, hal. 440/ 1. Lihat juga: Al-Wahidi An- Nasyabury, Asbâb an-Nuzul, Mawaqiu' Sy'ab, t-tp, tt, 191/1

Misbah Menurut beliau, sementara ulama memahami bahwa ayat ini menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki intelektual tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan mau'izhah, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang terhadap Ahl al-kitab dan penganut agama-agama lain yang di perintahkan menggunakan jidal ahsan/ perdebatan dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Dalam ayat ini, Allah swt menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad saw., dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik (billatiy hiya ahsan). Maka proses belajar mengajar khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, pendidik harus memiliki strategi atau siasat, agar peserta didik dapat belajar secara efektif serta menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dengan baik yang akan menuntun setiap sikap pembelajaran siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik⁵.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam erat kaitannya dengan moralitas. Ini merupakan salah satu cabang dari Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius menekankan pada aspek pembiasaan sejak dini dan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah tetapi semua ikut serta dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat⁶. Maka salah satu langkahnya yaitu harus menguasai

⁴ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, Cet. IV, Jilid. 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2011), h. 774.

⁵ Susi Siviana Sari, Nurichsan, *The Effect of Teacher Motivation Islamic Religious Education Towards Improving Student Learning Outcomes at MI Nurul Ilmi Nabire*, (Islamic Education Program, Tarbiyah Faculty, STAI Asy-Syafi'iyah Nabire University-Papua, Indonesia. Arabic language Program, Tarbiyah Faculty, UIN Makassar University, Indonesia, Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol 2 No 2 June 2021).

⁶ Ilyas Prasetyo, Ajat Rukajat, Sutarjo, *Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Improving Learning Outcomes in Aqidah Subjects of Grade VII Morals in MTs Al Furqon Klari Karawang*, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia,

penggunaan metode yang baik dan tepat sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidik sebagai penentu metode dalam pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik dan keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh seorang pendidik terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam⁷.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar⁸. Ketika kegiatan belajar mengajar, pendidik tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, akan tetapi seorang pendidik sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian. Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik membutuhkan strategi untuk meningkatkan pembelajaran ialah dengan cara mengoptimalkan metode pembelajaran yang digunakan karena seorang pendidik dalam mengajar dituntut untuk menggunakan metode yang lebih bervariasi sehingga dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang aktif dengan melibatkan seluruh peserta didik.

Namun masih terdapat kekurangan dimana pendidik kurang memiliki strategi dan metode yang variatif dan membosankan dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam⁹. Karena rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan akan mendapat hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan

International Journal of Educational Review Volume 3 Issue 2 (2021), h. 245-256.

⁷ Hasrian Rudi Setiawan, *Increasing Students' Learning Motivation Through Direct Learning Strategies In Islamic Religious Education*, (University of Muhammadiyah Sumatera Utara, Jurnal Proceeding International Seminar on Islamic Studies Volume 2 Nomor 1 Tahun 2021).

⁸ Ratnayanti, Hasbi, St. Marwiyah, *Remedial Teaching Patterns in Improving Islamic Religious Education Learning Outcomes for Junior High School Students*, Postgraduate of the Palopo State Islamic Institute, Indonesia, Journal of Indonesian Islamic Studies Vol 1, No. 1, October 2021), h. 38 – 51.

⁹ Sri Wahyuni, Sanchita Bhattacharya, Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, *Strategy Of Islamic Religious Education Teachers In Increasing Student Learning Motivation*, Indonesia, Institute for Conflict Management, New Delhi India, Interdisciplinary Journal of Islamic Education, Vol.2, No.2, July 2021.

dengan strategi pembelajaran ekspositori¹⁰.

Hasil belajar yang baik yang diperoleh adalah pendidik atau guru sebagai agen pendidikan telah mampu mengembangkan strategi Pendidikan Agama Islam. Hal ini diperoleh setelah melakukan observasi partisipatif dengan melihat langsung pendidik membuat penyusunan bahan ajar dan strategi yang dimaksud. Peningkatan strategi pembelajaran yang tepat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa¹¹. Hasil belajar setiap siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan menghasilkan kemampuan berpikir kreatif tinggi lebih tinggi ketika strategi pendidik atau pendidik memiliki interaksi melalui pelaksanaan strategi pembelajaran dan kemampuan pengembangannya dengan mengajar siswa untuk berpikir kreatif demi mencapai hasil belajar Pendidikan Agama Islam¹².

Berdasarkan hasil pra survey yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 2 Oktober 2022, di sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung dengan ibu Masturoh selaku pendidik agama. Diperoleh informasi bahwa pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar, akan tetapi masih belum maksimal. Peneliti mencatat beberapa permasalahan pendidik Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah. Bapak Khoiruddin menjelaskan bahwa para pendidik di sekolahnya belum maksimal dalam melaksanakan strategi pembelajaran karena beberapa hal sebagai berikut¹³:

1. Kurangnya persiapan sebelum pembelajaran

¹⁰ Siti Fatimah, *Teacher in Medan Regency, The Influence Of Learning Strategy And Learning Motivation On The Results Of Islamic Education In SMPN 45 Medan*”, North Sumatta, Jurnal ANSIRU PAI Vol. 3 N o. 2. Juli-Desember 2019, page 188.

¹¹ Sarudin, Sahliah, Sahmiar Pulungan, *Development Teaching Materials Of Islamic Education In Improving Students Learning Outcomes*”, Universitas Harapan Medan, Jurnal Wahana Inovasi Volume 11 No.1 Jan-Juni 2022.

¹² Ida Nurhayati, Khaerudin, Moch. Sokardjo, *The Effect of Learning Strategies and Creative Thinking Ability on Learning Outcomes of Islamic Religious Education*”, (Educational Technology of Postgraduate Jakarta State University, International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT), Vol. 3, No.3, December 2020).

¹³ Wawancara dengan Bapak Khoiruddin, Kepala Sekolah, *Hasil Wawancara Pada Kegiatan Pra Survey atau Observasi Awal*, Pada Hari Senin tanggal 25 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB

Sebagai pendidik, tentunya harus punya *plan* dalam mengajar untuk satu tahun ajaran ke depan. Pendidik yang kurang persiapan dalam mengajar dapat merugikan perkembangan siswa secara akademis. Sebelum tahun ajaran dimulai, pendidik bisa membuat RPP (Rencana Persiapan Pengajaran), menyiapkan perangkat/media pembelajaran, sampai bahan evaluasi materi.

Seorang pendidik juga harus terampil dalam mengelola kelas sesuai dengan karakteristik siswa, hal ini bertujuan supaya materi belajar yang diajarkan tersampaikan dengan baik. Buat dan rancanglah kegiatan pembelajaran keseluruhan yang akan dilakukan per minggu dan per bulan supaya bisa tau apa-apa saja yang harus dipersiapkan

2. Kurang Kreatifitas pendidik dalam Strategi Pembelajaran

Kalau pendidik hanya menjelaskan dan siswa mendengarkan saja, pelajaran akan terasa kurang menarik. Siswa akan menjadi jenuh dan kurang memerhatikan pelajaran. pendidik bisa membuat pelajaran lebih inovatif seperti dengan memanfaatkan teknologi.

Pakai media pembelajaran yang menarik, seperti dengan video tutorial, menonton film sains, atau memberi tugas secara online. Pendidik bisa melatih diri dengan mengikuti seminar-seminar atau *workshop* serta bertukar pikiran dan pengalaman dengan sesama pendidik supaya dapat lebih banyak ilmu

3. Kurang Interaksi selama Pembelajaran

Pendidik yang galak, cenderung kaku, dan kurang bersahabat dengan siswa akan membuat hubungannya terasa berjarak. Akan terjadi kebingungan pada siswa sehingga siswa menjadi pasif, malu, dan takut untuk bertanya kepada pendidik.

Solusinya adalah pendidik harus bersikap hangat dan lebih sering berinteraksi dengan siswa. Hal ini akan membuat siswa tidak takut dan lebih nyaman bertanya dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Anda juga harus

mampu mengenali berbagai karakter siswa supaya bisa memberikan solusi atas permasalahan siswa

4. Kurangnya Kejelian Pendidik dalam Informasi Pembelajaran

Banyak pendidik yang terkadang suka merasa paling benar dan paling pintar saat mengajar. Apakah Anda termasuk ke dalamnya? Sebagai pendidik harusnya jangan merasa seperti itu dan harus bisa mendengarkan murid juga. Apabila siswa Anda belum benar dalam pembelajaran, jangan marah karena itulah proses belajar.

Siswa zaman sekarang sudah memiliki akses yang luas dan *up to date* dalam mendapat informasi dan pelajaran. Sebagai pendidik juga harus ikut meng-*upgrade* diri terus menerus supaya tidak ketinggalan zaman dan tetap melek teknologi.

Kalau pendidik tidak tahu jawaban dari pertanyaan siswa, maka akui saja dan berjanji untuk mencari tahu lagi. Dengan ini pendidik sedang menunjukkan dirinya yang rendah hati dan mau belajar.

5. Pendidik Kurang Memberi Contoh yang Baik

Pendidik di sekolah adalah panutan dan orangtua kedua bagi siswa. Siswa adalah peniru yang handal. Untuk pendidik jangan melakukan tindakan kurang tepat di depan siswa.

Jangan mengatakan kata kasar/kotor, menghina siswa, sering terlambat masuk kelas, dan lain-lain. Ini nantinya bisa menyulitkan dalam mengajar di dalam kelas. Sebisa mungkin Anda mengatakan hal-hal baik meskipun sedang marah atau kesal dengan siswa tertentu.

6. Kurang Disiplin dalam Pembelajaran

Disiplin adalah salah satu sikap penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Pasalnya, disiplin juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Baik pendidik ataupun siswa harus disiplin terhadap waktu, terhadap tugas yang diberikan, terhadap kegiatan belajar, dan lainnya.

Mengajar di kelas yang siswanya disiplin dengan baik pasti akan terasa lebih mudah dibandingkan siswa yang tidak

disiplin. Memiliki siswa yang kurang disiplin adalah tantangan tersendiri bagi pendidik. Anda harus bisa mengubah perilaku mereka lebih baik

Sehingga nilai siswa tidak mencapai ketuntasan yang KKM, yaitu 75. Seperti pada tabel data awal di bawah ini

Tabel 1.1
Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1
Ketapang

No	Nama Peserta Didik	Hasil Belajar	Keterangan
1	TIA ASTUTI	75	Tuntas
2	YEPI SETIYANI	68	Tidak Tuntas
3	ANI SUSANTI	67	Tidak Tuntas
4	ELISA VEGIYA DWI PUTRI S	76	Tuntas
5	TIARA YUANA LOVA	79	Tuntas
6	YOGA PRAMANA	77	Tuntas
7	FITRI WAHYU NINGSIH	68	Tidak Tuntas
8	SUSI OKTAVIANI	71	Tidak Tuntas
9	YUSUF ADI PRIYATMA	70	Tidak Tuntas
10	AHMAD FRANK RICHAD	70	Tidak Tuntas
11	SISKA	72	Tidak Tuntas
12	MUHAMMAD YUSRIL AL MISKY	78	Tuntas
13	TINA MELINDA	80	Tuntas
14	DIAN NOVITA	65	Tidak Tuntas
15	SELFINDA APRILIA	66	Tidak Tuntas
16	FRANDIKA	66	Tidak Tuntas

17	JUAN SALADIN	69	Tidak Tuntas
18	KELLA SAPUTRI	75	Tuntas
19	KIKI HARDIYANSAH	75	Tuntas
20	AHMAD HAFIZDUDDIN	70	Tidak Tuntas
21	DELA RAFITA	70	Tidak Tuntas
22	RUDI MURDIYANTO	65	Tidak Tuntas
23	RIFAL RIADI	66	Tidak Tuntas
24	MAHADI SAPUTRA	65	Tidak Tuntas
25	ANGGUN DWI RETNO PUTRI	78	Tuntas
26	RATU SALWA TIARA HENA	80	Tuntas
27	ALFIN RIFANSYAH	80	Tuntas
28	DELLA NURHASANA	75	Tuntas
29	DAVI ALEXANDER	75	Tuntas
30	ADI SAPUTRA	64	Tidak Tuntas
31	VERI IRAWANSYAH	65	Tidak Tuntas
32	RUDI SAPUTRA	66	Tidak Tuntas
33	RENDI	68	Tidak Tuntas
34	RENDI SETIAWAN	70	Tidak Tuntas
35	FERIYAN UTAMA	68	Tidak Tuntas

Sumber : Dokumentasi pendidik Pendidikan Agama Islam, 2022

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas, penulis mencatat dari hasil wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Masturoh, peneliti merangkum bahwa dari 35 Orang peserta didik, hanya ada 13 peserta didik yang nilainya mencapai ketuntasan minimal yaitu 75. Sedangkan 22 orang peserta didik hasil belajarnya berada di bawah nilai KKM. Hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang minat belajarnya masih rendah, hasil belajar peserta didik menurun, sebagian peserta didik juga cenderung bermalas-malasan dan kurang berantusias dalam

mengikuti kegiatan belajar, peserta didik terlihat pasif dan tidak aktif dalam pembelajaran.

Peneliti mencatat bahwa kebanyakan dari mereka cenderung kurang peduli terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar peserta didik. Sehingga peserta didik kurang memperhatikan saat pendidik menjelaskan materi ketika pembelajaran berlangsung.¹⁴

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu tidak aktifnya peserta didik dalam proses belajar mengajar seperti kurangnya minat atau keinginan peserta didik untuk belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga perlu untuk ditingkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik sehingga keaktifan peserta didik akan bertambah dan hasil belajar pun meningkat dan juga dalam pemilihan metode, media maupun sumber belajar yang tepat tentunya menjadi salah satu keberhasilan yang dapat meningkatkan pembelajaran. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan Provinsi Lampung.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Strategi pendidik dalam meningkatkan hasil Belajar Pai di SMAN 1 Ketapang Lampung Selatan Provinsi Lampung”

2. Sub fokus Penelitian

- a. Perencanaan strategi pembelajaran pendidik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan Provinsi Lampung.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Masturoh, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara Pada Kegiatan Pra Survey atau Observasi Awal*, Pada Hari Senin tanggal 25 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB

- b. Implementasi strategi pembelajaran pendidik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan Provinsi Lampung.
- c. Evaluasi strategi pembelajaran pendidik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan Provinsi Lampung.
- d. Faktor penghambat dan pendukung strategi pembelajaran Pendidik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan Provinsi Lampung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas maka yang menjadi pertanyaan penelitiann sebagai rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran Pendidik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan Provinsi Lampung?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran pendidik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan Provinsi Lampung?
3. Bagaiamana Evaluasi strategi pembelajaran yang digunakan pendidik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan Provinsi Lampung?
4. Apa faktor penghambat dan pendukung strategi pembelajaran pendidik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan Provinsi Lampung?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisa perencanaan strategi pembelajaran Pendidik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan Provinsi Lampung.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisa implementasi pembelajaran pendidik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan Provinsi Lampung.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisa evaluasi strategi pembelajaran yang digunakan pendidik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan Provinsi Lampung.
- d. Untuk menganalisa dan menemukan faktor penghambat dan pendukung strategi pembelajaran pendidik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan Provinsi Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari kegiatan penelitian yang penulis lakukan adalah:

- a. Secara Teoritis, sebagai khazanah ilmu pengetahuan yang bisa mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana pelaksanaan tersebut pada peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Kabupaten Lampung Selatan Lampung Selatan Provinsi Lampung sebagai generasi bangsa.
- b. Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi pendidik agama di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Kabupaten Lampung Selatan Lampung Selatan Provinsi Lampung untuk terus berusaha lebih aktif dalam pelaksanaan strategi pembelajaran melalui pendekatan,

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pengertian Strategi adalah: Suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.¹ Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain Strategi yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Apabila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara atau rangkaian tindakan sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif serta efisien. Dengan menggunakan strategi yang baik maka diharapkan akan mendapatkan hasil yang baik pula dari setiap tujuan yang telah ditentukan.

Selanjutnya mengenai strategi pembelajaran. Menurut Didi supriadi dan deni darmawan mengatakan bahwa: Strategi pembelajaran adalah pola umum pengaturan hubungan antara siswa dan pendidik, atau siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungannya dari awal sampai akhir sebuah pembelajaran dengan menggunakan

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h 3.

² Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: RinekaCipta, 2018), h 5.

berbagai siasat.³ Kemp Kozma dan Sanjaya menjelaskan bahwa: Strategi pembelajaran adalah sebagai kegiatan yang dilakukan pendidik untuk untuk memfasilitasi (pendidik sebagai fasilitator) peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁴

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang ditempuh pendidik untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada, guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Adapun mengenai tujuan dari strategi pembelajaran yaitu terwujudnya efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Abdul Majid, bahwa jenis-jenis strategi pembelajaranterbagi dalam beberapa macam yaitu:

1) Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung adalah strategi yang berpusat pada pendidiknya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Metode yang sering digunakan seperti ceramah, praktik, latihan dan demonstrasi, strategi ini efektif digunakan untuk mempoerluas informasi serta mengembangkan ketrampilan.

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang sering digunakan oleh pendidik agama islam kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang Kabupaten Lampung Selatan, maka kegiatan belajar mengajar mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Oleh karena itu perlu adanya variasi dalam penggunaan strategi

³ Didi Supriadi and Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2019), h 127.

⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h 13.

pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Strategi Pembelajaran Tidak langsung

Strategi ini memperlihatkan bahwa peran pendidik sudah beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan cetak dan non cetak.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik, dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan dan pandangan serta mencari alternatif dalam berfikir. Di dalamnya terdapat bentuk diskusi kelompok, pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

4) Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman.

Strategi melalui pengalaman lebih berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Akan tetapi strategi ini lebih menekankan terhadap proses belajar, bukan terhadap hasil belajar.

5) Strategi Pembelajaran Mandiri.

Strategi ini bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri peserta didik. Lebih fokusnya kepada kemandirian peserta didik dengan bantuan dari pendidik. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

c. Komponen Strategi Pembelajaran

Menurut Gagne and Briggs menyebutkan bahwa terdapat beberapa komponen strategi pembelajaran yaitu:.

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik
3. Mengingat kompetensi prasyarat
4. Memberi stimulus
5. Memberi petunjuk belajar (cara mempelajari)
6. Menimbulkan penampilan peserta didik
7. Memberikan umpan balik
8. Menilai penampilan
9. Menyimpulkan.⁵

Kemudian Abuddin Nata menyatakan bahwa terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran yaitu:

1. Penetapan pendekatan
2. Penetapan strategi
3. Penetapan hasil belajar atau norma keberhasilan⁶.

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam menetapkan strategi pembelajaran harus memperhatikan komponen-komponennya terlebih dahulu supaya dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak ingin dicapai. Karena, keberhasilan dalam suatu pembelajaran tidak terlepas dari adanya strategi atau siasat yang digunakan oleh seorang pendidik.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan firman Allah swt :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*, Cet. 2. (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2020), h 162–163.

⁶ Abuddin Nata, *Strategi Pembelajaran*, (Jakartam Pustaka Indah, 2019), h. 55.

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. (QS. Al-Ma'idah Ayat 35).⁷

Asbabun nuzul ayat di atas adalah tentang hukuman para pengacau keamanan dan pelanggar larangan Allah dan Rasul-Nya karena dengki dan ketidaktaatan mereka, maka ayat ini memerintahkan orang mukmin untuk bertakwa dan melakukan perbuatan baik. *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah* kamu sekalian *kepada Allah* dengan ibadah dan melaksanakan semua perintah-Nya, *dan carilah wasilah*, jalan yang paling tepat, *untuk mendekatkan diri kepada-Nya*, dan *berjihadlah*, yakni berjuanglah, *dijalan-Nya* dengan melakukan kebaikan dan membantu mereka yang memerlukan. Semua perintah ini dimaksudkan agar kamu menjadi lebih beruntung, baik ketika di dunia maupun kelak di akhirat.⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan adanya metode yang tepat supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi tidak berarti apabila tidak diiringi dengan metode sehingga metode mengalami transformasi apabila materi yang disampaikan berubah, akan tetapi materi yang sama dapat menggunakan metode yang berbeda-beda.

Adapun metode yang sering digunakan oleh seorang pendidik dalam memberikan materi kepada siswa antara lain:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

⁷ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Depag R.I 2018), h. 165

⁸ <https://duniaislam.id/tafsir-al-quran/tafsir-surah-al-maidah/latin-terjemahan-asbabun-nuzul-dan-tafsir-surat-al-maidah-ayat-35/>. diakses tanggal 23 Mei 2023

2) Metode Diskusi

Merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan kejadian, barang, aturan serta urutan melakukan suatu kegiatan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan materi yang akan disajikan.

4) Metode Drill (latihan)

Metode latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya. Maksudnya adalah adanya metode latihan ini untuk mengetahui seberapa jauhkah peserta didik memahami materi yang telah diajarkan oleh pendidik.

5) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari pendidik kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada pendidik⁹.

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa banyak sekali metode pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh seorang pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan menggunakan metode pembelajaran yang semakin bervariasi diharapkan dapat meningkatkan minat serta motivasi peserta didik sehingga dapat menunjang meningkatnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal keaktifan dan juga hasil belajar peserta

⁹ Hapid Mulyana Ansori, *Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan di Indonesia*, (Bandung: Rosdakarya, 2019), h 76.

didik.

e. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan strategi pembelajaran yaitu :

1. Tujuan Pembelajaran
2. Aktivitas dan Pengetahuan awal Peserta didik
3. Integritas bidang studi/ pokok bahasan
4. Alokasi waktu dan sarana penunjang
5. Jumlah peserta didik
6. Pengalaman dan kewibawaan pengajar¹⁰.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadardan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam yang bersumber pada kitab suci Al- Qur'an serta al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, dan juga menggunakan pengalaman.¹¹ Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.¹²

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kegiatan atau usaha sadar yang sengaja, sistematis, serta

¹⁰ Hakim Zulfa, *Paradigma dalam Strategi Pembelajaran*, (Jakartam Grafindo, 2020), h 92.

¹¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2020), h 21.

¹² Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2019), h 12.

berkesinambungan untuk mengembangkan potensi manusia yang berupa dorongan untuk beragama islam, memberikan sifat yang keislaman dan juga kecakapan yang sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Agama Islam serta mewujudkan kesatuan nasional. -Didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2/1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a) Pendidikan Pancasila, (b) Pendidikan Agama, (c) Pendidikan Kewarganegaraanl. Maka dapat diahami bahwa Studi Pendidikan Agama, baik agama islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar/ wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.¹³

Dari pengertian di atas, dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, adalah:

- 1) Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran serta latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang akan ingin dicapai.
- 2) Peserta didik hendak disiapkan supaya mencapai tujuan.
- 3) Pendidik Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan pengarahan, pengajaran serta latihan secara individu kepada peserta didik agar mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam
- 4) Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan serta pengalaman ajaran agama islam dari peserta didik, agar terbentuk kesalehan atau kualitas pribadi serta membentuk kesalehan sosial.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas maka dapat

¹³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2020), h 19.

disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, serta mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah swt, dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, budi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan Pendidikan Nasional yang termaktub dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk diajarkan karena ada persamaan antara tujuan pendidikan nasional, supaya tujuan tersebut dapat terwujud maka Pendidikan Agama Islam di sekolah harus diberikan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya supaya dapat tercapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan.

b. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid bahwa Pendidikan Agama Islam yang berada disekolah berfungsi sebagai:

1. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.
2. Penyesuaian Mental, artinya untuk menyesuaikan diri

dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

3. Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pencegahan, untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya yang dapat membahayakan dirinya.
5. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata) sistem dan fungsionalnya.¹⁴

Ramayulis berpendapat bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam disekolah adalah:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah pengembangan potensi peserta didik dan penyaluran mengenai nilai-nilai islami serta mempersiapkan segala kebutuhan masa depan peserta didik. Pendidikan Agama Islam perlu diajarkan sebaik-baiknya dengan menggunakan

¹⁴ *ibid*, h 16.

metode serta alat yang tepat dan manajemen yang baik, karena apabila Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan baik disekolah maka diharapkan dapat membantu mewujudkan harapan setiap orang tua.

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan ini kemudian dirumuskan secara khusus dalam Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, penumpukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim dan muslimah yang terus berkembang
2. Mewujudkan manusia yang taat akan beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya yang religius dalam komunitas sekolah.¹⁵

Adapun pendapat dari Zakiah Daradjat yang menyatakan bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keberagamaan peserta didik.
2. Mendorong peserta didik agar taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵ Mustakim and Mustahid, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Buku Pegangan Guru* (Klaten: Intan Pariwara, 2021), h 18.

3. Menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
4. Membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, ikhlas dan bertanggung jawab, serta mewujudkan kerukunan antar umat beragama¹⁶

3. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Pendidik agama atau guru Pendidikan Agama Islam adalah “pendidik yang mengajarkan mata pelajaran agama di sekolah / madrasah. Dari kutipan di atas dapat kita fahami bahwa pendidik Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang mengajarkan mata pelajaran agama, di samping itu pendidik agama juga sebagai pendidik sekaligus pembimbing kepribadian peserta didik.

Pendidik agama adalah pelaksana dan pengembang program kegiatan belajar mengajar agama, karena itu adalah pelaksanaan tugasnya pendidik agama tidak dapat dipisahkan dari peserta didik itu sendiri, sebab kedua faktor ini merupakan factor yang sangat penting. Dalam proses belajar mengajar tidak akan berhasil apabila salah satu factor tersebut diabaikan dan harus sama-sama aktif.

Pendidik agama sebagai subjek yang aktif mengajar agama, dan peserta didik sebagai subjek yang aktif menerima pelajaran. Tujuannya adalah agar setiap pendidik agama memiliki pengertian serta kemampuan mengajarkan agama yang dilengkapi dengan pengetahuan dan kecakapan professional.

Oleh karena itu untuk menjadi pendidik agama yang baik, maka seseorang harus memiliki syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan, sebab seorang pendidik secara

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h 88.

langsung dan tegas ia menerima kepercayaan dari masyarakat untuk memangku jabatan sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan formal yaitu:

1. Mempunyai ijazah formal
2. Sehat jasmani dan rohani
3. Berakhlaq yang baik.

Sedangkan menurut Athiyah Al Abrasyi sebagaimana dikemukakan oleh zuhairini abdul ghofur menyatakan bahwa syarat-syarat bagi pendidik agama adalah:

1. Pendidik agama harus zuhud, ikhlas dan bukan semata-mata bersifat materialistis.
2. Bersih jasmani dan rohani, yakni dalam berpakaian harus rapih dan bersih, begitu juga kepribadiannya harus berakhlaq baik.
4. Bersifat pemaaf, sabar dan pandai menahan hawa nafsu.
5. Harus terlebih dahulu menjadi seorang bapak sebelum menjadi seorang pendidik.
6. Mengetahui akibat dan tingkat berfikir anak
7. Mengawasi bahan ajar yang diberikan.

b. Syarat-Syarat Pendidik Pendidikan Agama Islam

Agar seorang pendidik dapat melaksanakan tugas dengan sebaik baiknya, maka dibutuhkan adanya syarat-syarat tertentu, khususnya bagi para pendidik atau pendidik agama Islam. Berdasarkan peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan pada BabVI Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan pasal 28 ayat (1) disebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. lebih khusus pada pasal 29 ayat (3) dijelaskan pendidik pada SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat memiliki:

1. Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D IV) atau sarjana (SI)
2. Latar pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan
3. Sertifikat profesi pendidik.¹⁷

Bagi pendidik agama Islam di samping harus memiliki syarat-syarat tersebut, masih harus ditambah dengan syarat-syarat yang lain, yang oleh Direktur Direktorat Pendidikan Agama telah ditetapkan sebagai berikut:

- 5) Memiliki pribadi mukmin, muslim dan mukhsin.
- 6) Taat untuk menjalankan agama (menjalankan syariat Islam, dapat memberi contoh tauladan yang baik bagi anak didiknya).
- 7) Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya dan ikhlas jiwanya.
- 8) Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan terutama didaktik dan metodik
- 9) Mengetahui ilmu pengetahuan agama
- 10) Tidak mempunyai cacat jasmaniyah dan rohaniyah dalam dirinya.

Syarat-syarat sejalan dengan pendapat Munir Mursi sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya mengatakan bahwa syarat seorang pendidik dalam Islam adalah sebagai berikut.

1. Umur harus dewasa.
2. kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.
3. Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar).
4. Harus berkepribadian muslim.¹⁸

¹⁷ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003*, (Bandung : Fokusmedia, 2018), h. 77-78

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Rosdakarya, 2017), h.

Secara operasional syarat umum dapat dibuktikan dengan memperhatikan akte kelahiran atau tanda pengenal sah lainnya, syarat kesehatan dapat dibuktikan dengan menunjukkan keterangan dari dokter, syarat keahlian dapat dilihat dari ijazah atau keterangan syah lainnya, dan syarat agama secara sederhana dapat dibuktikan kartu penduduk atau keterangan lainnya., adapun syarat berdedikasi tinggi yang disebutkan oleh soejono, tampaknya sulit dibuktikan, dedikasi itu kelihatan setelah ia melaksanakan tugasnya.¹⁹

Untuk menyempurnakan syarat-syarat tersebut para ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa pendidik juga harus memiliki sifat-sifat tertentu. Athiyah Al Abrasyhy sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Tafsir rmenyebutkan bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam Islam sebagai berikut:

1. Zuhud: tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari ridha Allah SWT
2. Bersih tubuhnya: penampilan lahirnya menyenangkan.
3. Bersih jiwanya: tidak mempunyai dosa besar.
4. Tidak ria: ria akan menghilangkan keikhlasan.
5. Tidak memendam rasa dengki dan iri hati.
6. Tidak menyenangi permusuhan
7. Ikhlas dalam melaksanakan tugas
8. Sesuai dengan perkataan dan perbuatan
9. Tidak malu mengakui ketidaktahuan
10. Bijaksana
11. Tegas dalam perkataan dan perbuatan
12. Rendah hati(tidak sombong)
13. Lemah lembut
14. Pemaaf
15. Sabar, tidak marah karena hal-hal kecil
16. Berkepribadian

¹⁹ *Ibid.*

17. Tidak merasa rendah diri
18. Bersifat kebapaan(mampu mencintai murid seperti mencintai anak sendiri)
19. Mengetahui karakter murid, mencakup pembawaan, kebiasaan, perasaan dan pemikiran. ²⁰

c. Fungsi Pendidik Pendidikan Agama Islam

Pendidik agama berbeda dengan pendidik bidang study lainnya, pendidik agama selain melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pembinaan dan pendidikan bagi peserta didik, ia membantu pembentuk kepribadian, pembinaan akhlaq. di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan serta ketakwaan peserta didik. dengan demikian pendidik agama berfungsi sebagai :

a. Pengajar

Seorang pendidik hendaknya menjadi pengajar yang baik, hal ini dapat dilihat dari

1. Persiapan pendidik agama sebelum belajar
2. Sikap pendidik agama didepan kelas
3. Kemampuan menjelaskan materi didepan kelas
4. Kemampuan memilih dan menggunakan metode mengajar
5. Ketetapan memilih bahan yang akan diajarkan
6. Penguasaan bahan pelajaran dan pemberian contoh
7. Kemampuan menggunakan teknik evaluasi dan pengolahannya

b. Pendidik

Pendidik agama berbeda dengan pengajar agama.pendidik agama tidak hanya mengajarkan agama pada peserta didik, tetapi juga berusaha untuk membentuk batin dan jiwa para peserta didiknya sebagai

²⁰ *Ibid, h. 82*

anak didiknya, sehingga mereka dapat melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh pendidik agamanya, taat terhadap perintah agamanya, dan memilih aqidah yang kuat serta berakhlak mulia.

c. Da'i

Pendidik agama yang mengajar di sekolah umum hendaknya dapat memberikan pengertian yang positif kepada pendidik agama yang lain ikut mengajar di sekolah tersebut hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan pendidikan agama selalu mendapat dukungan dari pendidik-pendidik lainnya, tidak hanya itu saja, kepala sekolah juga harus ikut mendukung serta semua peserta didik yang ada di sekolah tersebut.

d. Konsultan

Guidance and counseling atau bimbingan dan penyuluhan terutama bidang agama perlu perhatian yang besar dari pendidik agama, karena pendidik agama adalah sebagai Pembina mental dan spiritual kepada anak dan merupakan tempat untuk berkonsultasi apabila para anak didiknya ada yang mengalami suatu problem yang memerlukan bantuan pendidik agama untuk memecahkannya.

e. Pemimpin informal

Seseorang yang menjabat sebagai pendidik agama bukan hanya bertugas mengajar di depan kelas saja, akan tetapi juga harus dibawa ke dalam masyarakat yang lebih luas. sebagai pendidik agama yang tinggal di masyarakat luas tidak dapat mengelakkan dirinya sebagai pemimpin agama, sehingga sewaktu-waktu ada kegiatan keagamaan diminta atau tidak diminta oleh masyarakat harus dapat diambil ke depan²¹

Demikianlah syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seseorang yang ingin penting diantaranya ialah:

²¹ Abu Ahmad, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: Armico, 2018), h.

pendidik agama dapat menjadi tauladan dalam segala tingkah lakunya dan keadaannya.

d. Tugas dan Tanggung Jawab Pendidik Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana terungkap di atas bahwa pendidik agama merupakan manusia yang profesinya mengajar sekaligus mendidik anak dengan pendidikan agama tentunya tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab pendidik agama. Adapun tugas dan tanggung jawab pendidik agama antara lain :

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar berbudi pekerti mulia
- 4) Mendidik anak agar taat menjalankan perintah agama.

Sedangkan menurut Sardiman A. M menyatakan bahwa :

“Pada setiap pendidik terletak tanggung jawab untuk membawa siswanya kepada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam hal ini pendidik tidak semata-mata sebagai pengajar yang transfer of volue dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.”

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahawa tanggung jawab selain mengajar dan mendidik juga membimbing para siswanya yaitu dengan memberikan pengarahan dan nasehat terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran, dimana dalam nasehat tersebut dimasukkan unsur-unsur agama sehingga dengan adanya nasehat tersebut diharapkan peserta didik dapat sadar dan menjalani hidup sesuai dengan tuntunan syari'at Islam. Selain hal di atas seorang pendidik juga dituntut untuk memiliki dasar pokok pendidikan dan pengajaran atau dikenal dengan 10 kompetensi pendidik .yaitu:

“Sepuluh kompetensi pendidik yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang pendidik meliputi menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan program administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pendidikan.”

Dalam pendapat lain juga dikemukakan bahwa tugas pendidik agama Islam adalah: “Sebagai seorang pendidik yang akan berhadapan dengan para remaja yang sedang mengalami kegoncangan jiwa maka ia harus mengerti betul tentang keadaan remaja itu. Karena pendidik tidak hanya tidak hanya bertugas memberi pelajaran dalam arti membekali anak dengan pengetahuan agama saja, tetapi ia bertugas mendidik, membina jiwa anak didik yang sedang mengalami berbagai perubahan dan kegoncangan itu serta membekali mereka dengan pengetahuan agama yang mereka butuhkan.”²²

Beranjak dari pendapat tersebut di atas dapat diketahui bahwa seorang pendidik agama itu tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga memberikan bimbingan, pengarahan serta suri tauladan yang baik yang pada gilirannya membawa peserta didik kearah yang positif dan berguna dalam hidupnya.

Dalam usaha pembinaan dan pembentukan akhlaq peserta didik yang sedang dalam masa kegoncangan, maka kepribadian pendidik agama sangat penting dibutuhkan dalam pembentukan akhlaq peserta didik. Oleh karena itu pendidik agama harus lebih dahulu mengamalkan apa yang diajarkan oleh agama dan menjauhi yang dilarang. Maka dengan adanya keteladanan tersebut, peserta didik akan menghargai dan meniru apa yang telah diperintahkan. Hal

²² Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2019), h. 127

ini seiring dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 44:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: “Mengapa kau suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kamu melupakan diri dari (kewajiban) mu sendiri dan kalian sedang membacanya, apakah kalian tidak berfikir.” (QS. Al-Baqarah : 44).²³

Asbabun nuzul ayat di atas berkaitan dengan perilaku ahli kitab, yang menceritakan tentang ahli kitab yang tidak mematuhi apa yang tertera dalam kitab sucinya. “Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa turunnya ayat tersebut tentang seorang Yahudi Madinah yang pada waktu itu berkata kepada mantunya, kaum kerabatnya, dan saudara sepersusuan yang telah masuk Islam: ‘Tetaplah kamu pada agama kamu anut (Islam) dan apa-apa yang diperintahkan oleh Muhammad karena perintahnya benar.’ Ia menyuruh orang lain berbuat baik, tapi dirinya sendiri tidak mengerjakannya. Ayat ini sebagai peringatan kepada orang yang melakukan perbuatan seperti itu.²⁴

Makna yang dapat dipetik dari ayat di atas adalah bahwa setiap manusia khususnya bagi para pemimpin termasuk para pendidik apabila dirinya memerintahkan bawahannya atau seorang pendidik kepada siswanya maka terlebih dahulu ia harus mengerjakan atau memberikan suster keteladanan tentang apa yang diperintahkannya itu. Kaitannya dengan hal ini, upaya yang perlu dilakukan oleh pendidik agama dalam rangka pembentukan dan pembinaan akhlaq peserta didik adalah:

- 1) Melalui pemahaman dan pengertian

Dengan cara membangkitkan pemikiran dan pengertian yang telah diberikan oleh pendidik agama

²³ Ahmad Thoha Putra, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: Asy-syifa, 2020), h. 7

²⁴ <http://baitsyariah.blogspot.com/2019/01/tafsir-surah-al-baqarah-ayat-44.html>. diakses tanggal 23 Mei 2023.

khususnya akan diterima peserta didik dengan sempurna dan baik, pendidik memberikan penjelasan faedah-faedah berakhlaq mulia, dan akibat berbuat yang tidak baik dalam kehidupan bermasyarakat dan mengingatkan bahaya bila hidup ini tanpa akhlaq.

2) Melalui anjuran dan himbauan

Seorang pendidik agama hendaknya memberikan pengarahan dan anjuran terhadap anak didiknya untuk melaksanakan sesuatu yang di perintahkan oleh agama dan memberi himbauan kepada peserta didik untuk tidak melakukan hal-hal yang negatif.²⁵

3) Melalui latihan membiasakan diri serta mengulang-ulang.

Pendidik agama hendaknya memberikan latihan-latihan terhadap peserta didik untuk selalu aktif berakhlaq terpuji, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kedisiplinan di sekolah, menanamkan hidup sopan santun baik sesama teman maupun sesama pendidik, dan dengan keadaan lingkungan sekitarnya, hal ini sebagaimana diungkapkan Tayar Yusuf, yaitu : “Faktor sangat fundamental perlu diwujudkan ialah menanamkan kebiasaan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama.”²⁶

4. Hasil Belajar

a. Esensi

Hasil belajar proses adaptasi dengan lingkungan, proses melalui lingkungannya, proses melalui pengalaman, latihan maupun praktek. Selanjutnya ada pula yang

²⁵ Muhammad ali Qutb, *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2020), h.79

²⁶ Tayar Yusuf dan Yurnalis Etek, *keragaman Ethnik Evaluasi dan Penerapan Jiwa Agama*, (Jakarta: Indhill-co, 2017), h. 31

merumuskan pengertian belajar yang menekankan pada perubahan sebagaimana dikatakan oleh Witherington, bahwa „Belajar adalah perubahan dalam diri individu yang dapat dinyatakan sebagai suatu kecakapan, kebiasaan, pengertian dan apresiasi”.²⁷

Dengan memperhatikan perumusan-perumusan tentang pengertian belajar tersebut di atas maka penulis berpendapat; Bahwa belajar adalah suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi antara subjek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan kebiasaan yang bersifat relative konstan / tetap baik melalui pengalaman, latihan maupun praktek.

Perubahan itu bisa sesuatu yang baru atau hanya penyempurnaan terhadap hal-hal yang sudah dipelajari yang segera nampak dalam perilaku nyata atau yang masih tersembunyi. Sedangkan proses belajar dapat berlangsung dengan kesadaran individu atau tidak, sebagaimana diungkapkan oleh Winkel bahwa, „Proses belajar dapat berlangsung dengan disertai kesadaran dan intensi, tetapi itu tidak mutlak perlu.

b. Pengertian Belajar Menurut Para Ahli

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut.²⁸

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar ini pada hakekatnya yakni

²⁷ Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. (Depdikbud, Jakarta, 2019), h. 22

²⁸ *ibid*

suatu hasil yang didapatkan oleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar tertentu. Hasil belajar biasanya diberikan dalam bentuk angka, simbol, huruf, maupun kalimat.

Hasil belajar sering disebut juga sebagai prestasi belajar menurut Zaiful Roshid menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu kata “prestasi” dan “belajar” yang diterjemahkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan dan dikerjakan. Prestasi juga diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Menurut Sudijono menyatakan bahwa hasil belajar adalah sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkapkan aspek proses berpikir, juga dapat mengungkapkan aspek kejiwaan lainnya seperti aspek nilai atau sikap dan aspek keterampilan yang melekat pada diri siswa itu sendiri. Hal ini menjelaskan bahwa melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistic penggambaran pencapaian siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang untuk mengalami perubahan perilaku yang relatif tetap, baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak. Sehingga hasil belajar dapat dimaknai dengan perubahan – perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar tersebut dipertegas lagi oleh Nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah

melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya pendidik menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan – tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang hasil belajar perlu dirumuskan secara jelas dari kata tersebut, karena secara etimologi hasil belajar adalah terdiri dari dua kata tersebut. Menurut kamus besar Indonesia, hasil adalah sesuatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil sukses²⁹.

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dari pengertian belajar itu sendiri.³⁰

Menurut Zaini Hisyam belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.³¹ Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sedangkan hasil belajar menurut Arikunto sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2003, hlm. 89

³⁰ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta : Jakarta, 2002, hlm 44

³¹ Zaini, Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif, Insan Madani* , RP Press : Yogyakarta, 2008, hlm 52

dari proses belajar yang dilakukan³².

Menurut Sia Tjundjing, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan. Senada dengan hal tersebut,³³ Winkel berpendapat bahwa belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.³⁴ Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, namun dapat dilakukan dimana-mana, seperti di rumah ataupun dilingkungan masyarakat. Irwanto berpendapat bahwa belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu.³⁵

Sedangkan menurut Mudzakir, belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.³⁶ Menurut Sudjana, menyatakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang orisinil melalui latihan-latihan dan pengalaman.³⁷

Di dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu, karena itu menurut Cronbach: "Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu pelajar mempergunakan pancainderanya. Pancaindera tidak terbatas hanya indera

³² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara : Jakarta, 2008, hlm. 63

³³ Sumadi, Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2018), hlm. 25

³⁴ Winkel W. S. *Bimbingan dan Konseling*, (PT. Gramedia. Jakarta, 2019), hlm. 87

³⁵ Irwanto. *Psikologi Umum*. (PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta, 2020), hlm. 37

³⁶ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Sinar Jaya, Bandung, 2017), hlm. 53

³⁷ *Ibid*

pengelihatannya saja, tetapi juga berlaku bagi indera yang lain.”³⁸ Hasil belajar dapat dicapai dari beberapa macam aktivitas dalam Belajar Berikut ini dikemukakan beberapa contoh aktivitas belajar yaitu :

a. Mendengarkan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia saling berinteraksi atau bergaul sesamanya. Dalam pergaulan tersebut terjadi komunikasi verbal berupa percakapan. Percakapan memberikan situasi tersendiri bagi orang-orang yang terlibat ataupun yang tidak terlibat langsung dalam percakapan tersebut, tetapi secara aktif mendengarkan percakapan itu, maka dalam hal yang demikian dapat terjadi proses belajar.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ada ceramah atau kuliah dari pendidik atau dosen. Tugas siswa adalah mendengarkan. Dengan ceramah, tidak semua orang dapat memanfaatkan situasi ini untuk belajar. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila ia mendengarkan ceramah dari pendidik, didorong oleh kebutuhan, motivasi dan tujuan tertentu.

b. Memandang/melihat

Setiap stimulus visual member kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Agar materi pelajaran dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa, maka di dalam proses belajar mengajar perlu juga dilibatkan indera penglihatan, dengan cara observasi atau mengamati obyek yang sedang di bahas, misalnya di dalam pelajaran ekonomi, untuk membahas tentang perekonomian maka sebaiknya dilakukan praktek yaitu mengamati kondisi ekonomi yang ada dimasyarakat.

c. Meraba dan mencicipi/mengecap

Meraba, mencium/membau dan mengecap adalah aktivitas sensoris seperti halnya pada mendengarkan dan

³⁸ Sumadi, Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, (PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2019). hlm. 53

memandang. Segenap stimulus yang dapat diraba, dicium, atau dikecap merupakan situasi yang memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar.

Aktivitas meraba, mencium atau mengecap sesuatu obyek dapat dikatakan belajar, apabila aktiuvitas-aktivitas itu didorong oleh keperluan, motivasi untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Menulis dan Mencatat

Setiap aktivitas penginderaan yang mempunyai tujuan, akan memberikan kesan-kesan yang berguna bagi aktivitas belajar selanjutnya. Kesan-kesan itu merupakan materi untuk maksud-maksud belajar selanjutnya Materi atau obyek yang ingin dipelajari lebih lanjut harus member kemungkinan untuk dipraktekkan. Beberapa materi di antaranya terdapat di dalam buku-buku. Untuk keperluan belajar dapat dibuat catatan dari setiap buku yang pernah dibaca. Bahkan dalam situasi seperti ceramah, diskusi, demonstrasi dan sebagainya dapat dibuat catatan untuk keperluan belajar dimasa-masa selanjutnya.

Membaca

Belajar adalah aktif, artinya apabila membaca untuk tujuan belajar hendaknya dilakukan dengan serius atau dengan sungguh-sungguh. Membaca untuk keperluan belajar, misalnya harus dimulai dengan memperhatikan judul-judul bab, topik-topik utama dari sebuah buku, dan berorientasi kepada keperluan dan tujuan. Kemudian memilih topic-topik utama dari sebuah buku, dan berorientasi kepada keperluan atau tujuan itu.

e. Membuat Ikhtisar atau Ringkasan

Banyak orang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya. Ikhtisar atau ringkasan memang dapat

membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku.

f. Mengingat

Mengingat dengan maksud agar ingat tentang sesuatu belum termasuk sebagai aktivitas belajar. Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut adalah termasuk aktivitas belajar, apalagi jika mengingat itu berhubungan dengan aktivitas-aktivitas belajar lainnya.

g. Berpikir

Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir, orang memperoleh penemuan baru, setidaknya orang akan menjadi tahu tentang hubungan antar sesuatu.

h. Latihan atau Praktek

Latihan atau praktek termasuk aktivitas belajar. Orang yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan sesuatu aspek pada dirinya. Latihan atau praktek merupakan salah satu aktivitas belajar yang seharusnya selalu dilakukan oleh individu yang belajar. Misalnya dengan latihan mengerjakan soal-soal Matematika akan memperbesar kemampuan dalam memahami dan menguasai pelajaran matematika tersebut.³⁹

c. Indikator Hasil Belajar Siswa

Indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
- 2) Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.

³⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). (PT. Ramaja Rosdakarya, Bandung, 2018), hlm. 63

- 3) Ranah psikomotorik, meliputi fundamental movement, generic movement, ordinaive movement, creative movement.⁴⁰

Namun demikian, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

d. Syarat Pencapaian Hasil Belajar

- a. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.
- b. Repitisi dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian atau keterampilan atau sikap itu mendalam pada peserta didik.

Suparno dalam Sardiman mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari⁴¹. Ia menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar antara lain sebagai berikut.

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
 - a. Kesehatan
 - b. Intelegensi
 - c. Minat dan motivasi
 - d. Cara belajar⁴²
2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)
 - a. Keluarga
 - b. Sekolah

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ Sardiman, A.M.. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar., (Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2019), hlm. 38

⁴² *Ibid.*

c. Masyarakat

d. Lingkungan

Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan taraf sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%.
3. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%.
4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.

Sehubungan dengan hal di atas, adapun hasil pengajaran dikatakan betul-betul baik apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa.
2. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik.

Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya.

Penilaian hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk yaitu peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan dan mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan yang diinginkan.

Penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar

atau pembentukan kompetensi peserta didik. Standar nasional pendidikan mengungkapkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas.

Hasil belajar pada satu sisi adalah berkat tindakan pendidik, suatu pencapaian tujuan pembelajaran. Pada sisi lain, merupakan peningkatan mental siswa. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut sangat berguna bagi pendidik dan juga siswa. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapot, sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar⁴³

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran yang disampaikan. Peran pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali untuk diketahui, artinya dalam rangka membantu siswa mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa, terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa yang dicapai.

Di samping faktor kemampuan yang dimiliki oleh siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Adapun pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakekat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya, siswa harus

⁴³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta : Jakarta: 2019), h. 4

merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus mengerahkan segala daya dan upaya untuk mencapainya.

Sungguh pun demikian, hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan, artinya ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan pelajaran yang dominan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau pun efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Ada beberapa ciri perubahan tingkah laku dalam belajar dapat penulis dikemukakan sebagai berikut :

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan dalam dirinya, sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya, “misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kebiasaannya bertambah”. Jadi perubahan tingkah laku individu yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan

demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu itu sendirinya.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap, misalnya kecakapan seseorang memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dipergunakan atau dilatih.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.

Bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena adanya tujuan yang akan dicapai. Perubahan yang terjadi di dalam belajar mengarah kepada perubahan yang terjadi di dalam belajar mengarah kepada perubahantingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya saja seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dalam belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang dicapainya. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkan sebelumnya.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu melalui proses belajar adalah merupakan perubahan keseluruhan tingkah laku. Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono yaitu, "Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan

sebagainya”.⁴⁴

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Proses belajar adalah sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam tingkah laku serta kecakapan, berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Berdasarkan asalnya, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang belajar, sedangkan faktor-faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Ngalim Purwanto dalam sebuah bukunya yaitu :

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
2. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial.

Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, pendidik dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.⁴⁵

Berikut ini dikemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu

a. Motivasi

Seseorang akan berhasil dalam belajar, apabila pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi. Menurut W.S. Winkel, “ Motivasi adalah daya penggerak dari

⁴⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (Rineka Cipta. Jakarta, 2019), hlm. 77

⁴⁵ *Ibid*

dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motivasi merupakan suatu kondisi internal atau disposisi...”.

Dengan memberikan motivasi dimaksudkan untuk menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan anak-anak untuk mau belajar. Anak yang mempunyai intelegensi yang tinggipun apat saja gagal dalam belajarnya karena kekurangan motivasi, hal ini sesuai dengan pendapat S. Nasution yaitu : Anak mempunyai intelegensi tinggi mungkin saja gagal karena kekurangan motivasi. Hasil baik tercapai dengan motovasi yang tepat. Anak yang gagal tak begitu saja dapat dipersalahkan. Mungkin pendidiklah yang takberhasil memberikan motivasi yang membangkitkan kegiatan pada anak.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatanbelajar itu, maka tujuan yang diketahui oleh siswa tercapai. Dikatakan keseluruhan karena biasanya ada beberapa motif, yang bersama-sama menggerakkan sistem untuk belajar, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual.

Peran motivasi yang khas adalah dalam hal meningkatkan gairah/semangat belajar, siswa yang bermotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Peranan Hukuman dan Penghargaan

Penghargaan dan Hukuman dapat merupakan motivasi dalam belajar sama besarnya. Menurut Pasaribu dan B. Simanjuntak, “ Hukuman membuat anak tidak melakukan sesuatu (Stopping Out), sedang penghargaan (Reward) membuat sesuatu perbuatan dilakukan“. Dengan demikian jelaslah bahwa hukuman atau penghargaan yang diberikan oleh pendidik kepada anak-anak yang memang patut menerimanya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar.

c. Suasana Lingkungan Eksternal

Suasana lingkungan eksternal ini menyangkut banyak hal antara lain, cuaca, kondisi tempat belajar, misalnya kebersihan, letak sekolah, pengaturan fisik kelas, ketenangan. Suasana ruang kelas, misalnya sangat terang, remang-remang atau gelap.

Faktor- faktor ini mempengaruhi sikap dan reaksi individu yang belajar adalah berinteraksi dengan lingkungannya.

1) Kematangan

Kematangan dicapai individu dari proses pertumbuhan fisiologisnya, “ Kematangan terjadi akibat adanya perubahan-perubahan kuantitatif di dalam struktur jasmani dibarengi dengan perubahan-perubahan kualitatif terhadap struktur tersebut”.

Kematangan memberikan kondisi dimana fungsi-fungsi otak menjadi lebih berkembang. Dengan berkembangnya fungsi-fungsi otak dan sistem syaraf, hal ini akan menumbuhkan kapasitas mental seseorang.

2) Faktor Usia Kronologis

Pertambahan dalam usia selalu disertai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan, “ semakin tua usia individu, semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologinya”. Dengan demikian anak yang lebih tua usianya tentu lebih kuat, dan lebih sanggup melaksanakan tugas-tugas yang lebih berat, lebih mampu mengarahkan energi dan perhatiannya dalam waktu yang lebih lama.

3) Kapasitas Mental

Kapasitas adalah potensi untuk mempelajari serta mengembangkan berbagai keterampilan / kecakapan. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono yaitu, “Dalam tahap perkembangan tertentu, individu mempunyai kapasitas-kapasitas mental yang berkembang akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fungsi fisiologis pada sistem syaraf dan jaringan otak “.

Bakat yang dibawa oleh individu sejak dilahirkan serta pengaruh lingkungan dapat menyebabkan berkembangnya kapasitas mental individu yang berupa intelegensi. Oleh karena latar belakang hereditas dan lingkungan individu berbeda, maka intelegensi masing-masing individu bervariasi.

4) Pendidik dan Cara Mengajarnya

Dalam proses belajar mengajar disekolah, faktor pendidik dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Bagaimana sikap dan kepribadian pendidik, dan

bagaimana cara pendidik itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

5) Ingatan

Ingatan adalah merupakan salah satu fungsi jiwa yang penting dalam belajar, terutama yang menyangkut mereproduksi kembali apa-apa yang telah dipelajari.

Menurut Sardiman didalam bukunya menyebutkan bahwa ingatan berfungsi, sebagai berikut :

- a) Mencamkan atau menerima kesan-kesan dari luar.
- b) Menyimpan kesan
- c) Memproduksi kesan, oleh karena itu ingatan merupakan kecakapan untuk memproduksi kesan-kesan didalam belajar.
- d) Tanggapan

Tanggapan adalah gambaran/kesan-kesan yang tinggal dalam ingatan setelah seseorang melakukan pengamatan atau observasi terhadap sesuatu obyek. Tinggi rendahnya intensitas tanggapan yang dimiliki oleh seseorang akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajarnya.

Demikian telah penulis kemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, penulis menyadari bahwa masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi belajar. Namun demikian penulis berpendapat bahwa apa yang telah penulis kemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seperti tersebut di atas secara umum,

telah memadai⁴⁶.

5. Strategi Pendidik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi yang digunakan oleh pendidik dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menggunakan pendekatan, metode, dan media. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Pendekatan

Pendekatan dapat diartikan sebagai sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Oleh karenanya, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Roy Killen terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada pendidik dan siswa. Pendekatan yang berpusat pada pendidik menggunakan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menggunakan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri. Jenis-jenis pendekatan dalam pembelajaran adalah: 1) Pendekatan Individualisme, 2. Pendekatan Kelompok, 3. Pendekatan Campuran, dan 4. Pendekatan Edukatif⁴⁷

b. Metode

Strategi pendidik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung adalah aspek yang krusial dalam mengoptimalkan pembelajaran agama Islam di lingkungan sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 127.

⁴⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, hlm 153.

untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh para pendidik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini, akan dilakukan observasi terhadap metode pengajaran yang digunakan, penggunaan teknologi pendidikan yang relevan, pemanfaatan sumber daya yang tersedia, serta pendekatan yang digunakan untuk memotivasi dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran agama Islam⁴⁸. Temuan dari penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang strategi pendidik yang efektif dan memberikan rekomendasi bagi sekolah tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, penelitian ini juga akan melibatkan analisis data hasil belajar siswa melalui penggunaan tes atau evaluasi yang relevan. Data ini akan membantu dalam mengevaluasi efektivitas strategi pendidik yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Dari hasil analisis data, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang keberhasilan strategi yang telah diterapkan, mengidentifikasi kelemahan yang mungkin ada, dan memberikan saran untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

⁴⁸ Wijaya, A., & Maimunah, M. *The effectiveness of Islamic education learning in increasing student achievement*. International Journal of Scientific & Technology Research, 9(2), 2020, h. 288-291

c. Media

Media belajar memainkan peran penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Dalam penelitian ini, media belajar yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan menjadi fokus utama. Penggunaan media belajar yang relevan dan efektif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik⁴⁹.

Penelitian ini akan mengidentifikasi jenis media belajar yang digunakan, seperti multimedia, presentasi visual, audio, atau permainan edukatif, serta menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, penelitian juga akan melibatkan penilaian terhadap aksesibilitas dan ketersediaan media belajar di sekolah, baik dalam bentuk perangkat keras maupun perangkat lunak. Evaluasi ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang keefektifan penggunaan media belajar yang ada dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut, termasuk pelatihan pendidik dalam pemanfaatan media belajar yang tepat.

Dengan memanfaatkan media belajar yang inovatif dan berkualitas, diharapkan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketapang dapat mengalami pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif dalam Pendidikan Agama Islam. Media belajar yang efektif akan membantu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep-konsep agama, dan akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka.

⁴⁹ Abdullah, I. *The use of multimedia-based learning in improving students' understanding of Islamic Education*. *Journal of Education and Practice*, 10(21), 2019, h. 166-173.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.:

1. Siti Fatimah (2019) dalam jurna yang berjudul “*The Influence Of Learning Strategy And Learning Motivation On The Results Of Islamic Education In SMPN 45 Medan*”, Hasil penelitian ini adalah: (1) rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran simulasi lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori, (2) rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran simulasi. hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah, dan (3) terdapat interaksi antara strategi belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar⁵⁰
2. A. Maman Sahuri (2020) dalam jurnal yang berjudul “*The Influence Of Teacher Teaching Skills And Literacy Culture On The Results Of Learning Islamic Religious Education Students*”, Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian merupakan variabel penelitian yang valid dan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan mengajar pendidik (X1) terhadap hasil belajar (Y) dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan budaya literasi (X2) terhadap hasil belajar (Y). Namun ketika dilakukan penelitian korelasi secara bersama-sama antara keterampilan mengajar pendidik (X1) dan budaya literasi (X2) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa (Y) di SMP Negeri Kecamatan Bayah terdapat pengaruh yang signifikan.⁵¹

⁵⁰ Siti Fatimah, Teacher in Medan Regency, *The Influence Of Learning Strategy And Learning Motivation On The Results Of Islamic Education In SMPN 45 Medan*, North Sumatta, Jurnal ANSIRU PAI Vol. 3 N o. 2. Juli-Desember 2019, page 188.

⁵¹ A. Maman Sahuri, *The Influence Of Teacher Teaching Skills And Literacy*

3. Ida Nurhayati, Khaerudin, Moch. Sokardjo (2020) dalam jurnal yang berjudul “*The Effect of Learning Strategies and Creative Thinking Ability on Learning Outcomes of Islamic Religious Education*”, Hasil pengujian menunjukkan: hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Problem Based Learning lebih tinggi dibandingkan siswa yang dibelajarkan dengan strategi Contextuan Teaching Learning; hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam dengan kemampuan berpikir kreatif tinggi lebih tinggi daripada siswa dengan kemampuan berpikir kreatif rendah; dan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMK Negeri 1 Setu Kabupaten Bekasi yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran Problem Based Learning, sedangkan untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah dapat dilakukan dengan pembelajaran. Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Secara umum untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Negeri 1 Setu Kabupaten Bekasi dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran Problem Based Learning.⁵²
4. Ilyas Prasetyo, Ajat Rukajat, Sutarjo (2021), dalam jurnal yang berjudul “*Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Improving Learning Outcomes in Aqidah Subjects of Grade VII Morals in MTs Al Furqon Klari Karawang*”, Mata pelajaran Akhlak Akhlak ini merupakan salah satu cabang dari Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius menekankan pada aspek pembiasaan sejak dini dan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah tetapi semua ikut serta dalam meningkatkan hasil

Culture On The Results Of Learning Islamic Religious Education Students”, Postgraduate Program Sultan Maulana Hasanuddin State Islamic University of Banten, Jurnal At-Turats Vol. 14 No.2 (2020) Page 151-163.

⁵² Ida Nurhayati, Khaerudin, Moch. Sokardjo, *The Effect of Learning Strategies and Creative Thinking Ability on Learning Outcomes of Islamic Religious Education*”, Educational Technology of Postgraduate Jakarta State University, International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT), Vol. 3, No.3, December 2020.

belajar peserta didik yang melibatkan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pendidik Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akhlak yang dilaksanakan di kelas VII MTs Al-Furqon Klari Karawang. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, pendidik Pendidikan Agama Islam dan siswa. Hasil dari usaha pendidik Pendidikan Agama Islam, peserta didik pada mata pelajaran akhlakul karimah ada peningkatan dari segi nilai tulis dan keterampilan.⁵³

5. Hasrian Rudi Setiawan (2021) dalam jurna yang berjudul “Increasing Students' Learning Motivation Through Direct Learning Strategies In Islamic Religious Education”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran langsung pada Pendidikan Agama Islam di SMP PAB 1 Klumpang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sebanyak 40 orang, yang dilakukan dengan langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini adalah motivasi belajar siswa di SMP PAB I Klumpang mengalami peningkatan setelah menggunakan strategi pembelajaran langsung yaitu pada siklus I peningkatan motivasi belajar siswa mencapai 82,38% sedangkan peningkatan motivasi siswa pada siklus II mencapai 86,23 % . .
6. Susi Siviana Sari, Nurichsan (2021) dalam jurnal yang berjudul “The Effect of Teacher Motivation Islamic Religious Education Towards Improving Student Learning Outcomes at MI Nurul Ilmi Nabire”, Hasilnya kemudian dianalisis secara korelasional yang disajikan dalam bentuk tabel. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi product moment dengan bantuan program SPSS versi 16.0 dimana untuk mengetahui masing-masing variabel memiliki korelasi searah dari dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y yang menunjukkan bahwa

⁵³ Ilyas Prasetyo, Ajat Rukajat(, Sutarjo, *Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Improving Learning Outcomes in AqidahSubjects of Grade VIIMorals in MTs Al Furqon Klari Karawang*”, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia, *International Journal of Educational Review* Volume 3 Issue 2 (2021) Page 245-256.

motivasi oleh pendidik memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,479 dari 0,05. Dan dari hasil uji-t didapatkan nilai thitung $-445 < t_{tabel} 1,120$ dengan taraf signifikansi $0,660 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,05 gagal, karena hasil F dan t lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

7. Ratnayanti, Hasbi, St. Marwiyah (2021) dalam jurnal yang berjudul "*Remedial Teaching Patterns in Improving Islamic Religious Education Learning Outcomes for Junior High School Students*", , Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan sebagai berikut: 1) Pola yang sering digunakan pendidik Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran remedial disesuaikan dengan materi pelajaran yang ada namun yang sering digunakan adalah pola teknologi dan internasional dengan model penarikan, 2) Pelaksanaan pembelajaran remedial di UPT SMP Negeri 4 Luwu Utara dilakukan dalam bentuk a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, b. Memberikan bimbingan khusus, misalnya bimbingan individu, c. Pemberian tugas pelatihan tertentu, d. Pemanfaatan tutor sebaya, 3) Hasil pembelajaran remedial di UPT SMP Negeri 4 Luwu terlaksana dengan baik, hal ini terlihat pada pencapaian nilai siswa yang berhasil mendapatkan nilai kriteria minimal setelah mengikuti pembelajaran remedial.⁵⁴
8. Sri Wahyuni, Sanchita Bhattacharya, (2021) Jurnal Yang berjudul "*Strategy Of Islamic Religious Education Teachers In Increasing Student Learning Motivation*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1) Pendidik IRE di Madrasah Ibtidaiyah Hikmatul Amanah Mojokerto telah menerapkan strategi dan metode yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. Namun masih terdapat kekurangan dimana pendidik kurang variatif dan strategi dan metode yang membosankan dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi

⁵⁴ Ratnayanti, Hasbi, St. Marwiyah, *Remedial Teaching Patterns in Improving Islamic Religious Education Learning Outcomes for Junior High School Students*", Postgraduate of the Palopo State Islamic Institute, Indonesia, urnal of Indonesian Islamic Studies Vol 1 , No. 1, October 2021, pp. 38 – 51.

untuk mempelajari mata pelajaran pie 2) faktor penghambat strategi pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kurangnya komunikasi antara pendidik dan orang tua, kurangnya media pembelajaran, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah juga dapat menjadi kendala bagi pendidik selama proses belajar mengajar. Faktor pendukung strategi pendidik adalah dari siswa itu sendiri, bagaimana mereka merasakan keinginan yang kuat dan memiliki cita-cita yang tinggi sehingga mereka termotivasi untuk belajar dan mendapat dukungan berupa perhatian, penghargaan, dan hukuman, pujian dari keluarga, pendidik, dan pendidik. Lingkungan.⁵⁵

9. Sarudin, Sahliah, Sahmiar Pulungan (2022) “*Development Teaching Materials Of Islamic Education In Improving Students Learning Outcomes*”, Hasil yang diperoleh adalah pendidik sebagai agen pendidikan telah mampu mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini diperoleh setelah melakukan observasi partisipatif dengan melihat secara langsung para pendidik melakukan penyusunan dan pengembangan bahan ajar yang dimaksud. Peningkatan pengembangan bahan ajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.⁵⁶
10. Sagaf S. Pettalongi, Abbas Abbas, Sitti Hasnah (2022) dalam jurnal yang berjudul “*Islamic Religious Teachers Innovation in Improving Students Learning Outcomes During Covid-19 Pandemic*”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran adalah penerapan pembelajaran online. Media yang digunakan dalam pembelajaran online adalah dengan memanfaatkan media WhatsApp, Google Classroom, atau Zoom. Kendala yang dihadapi pendidik dalam melakukan inovasi pembelajaran di

⁵⁵ Sri Wahyuni, Sanchita Bhattacharya, Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, *Strategy Of Islamic Religious Education Teachers In Increasing Student Learning Motivation*”, Indonesia, Institute for Conflict Management, New Delhi India, Interdisciplinary Journal of Islamic Education, Vol.2, No.2, July 2021.

⁵⁶ Sarudin, Sahliah, Sahmiar Pulungan, *Development Teaching Materials Of Islamic Education In Improving Students Learning Outcomes*”, Universitas Harapan Medan, Jurnal Wahana Inovasi Volume 11 No.1 Jan-Juni 2022.

masa pandemi COVID-19 adalah keterbatasan fasilitas, kuota internet, dan jaringan. Hasil yang dicapai dari inovasi pembelajaran pendidik Pendidikan Agama Islam selama pandemi COVID-19 tidak menunjukkan perkembangan pendidikan yang signifikan. Implikasi dari penelitian ini adalah inovasi pembelajaran pendidik Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Kabupaten Sirenja sudah dilakukan oleh pendidik.⁵⁷

11. Muhammad Rofiq Hardika NIM 2811133180 dengan judul Strategi Guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Sore Tulung agung 2016/2017. Penelitian ini membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih metode ialah dengan melihat pada karakter peserta didik dalam belajar, selanjutnya dalam memilih media ialah : dengan mempertimbangkan pada fasilitas dan peralatan atau sarana prasarana yang tersedia, kemudian dalam memilih sumber belajar berdasarkan pada tujuan pembuatan, serta mengelompokkan sumber belajar berdasarkan pada jenisnya.
12. Nina Noviana Npm 1399111 dengan judul Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Analisis Di Pondok Darul A'mal Mulyojati .

Dalam penelitian ini membahas mengenai Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan dipondok pesantren. Dan strategi yang digunakan strategi koperatif, inkuiri, pembelajaran konstektual atau CTL dengan menggunakan prinsip Tabaruk.⁵⁸

Dari penelitian relevan di atas, Persamaan penelitian yang hendak penulis lakukan adalah saling membahas tentang strategi pendidik yang mempunyai hubungan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁵⁷ Sagaf S. Pettalongi, Abbas Abbas, Sitti Hasnah, *Islamic Religious Teachers Innovation in Improving Students Learning Outcomes During Covid-19 Pandemic*, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, International Journal of Contemporary Islamic Education Vol. 4 No. 1 Tahun 2022.

⁵⁸ Zuhairi et.al, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm 39.

Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian relevan di atas adalah penelitian yang hendak penulis lakukan lebih kepada strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu melalui pendekatan, metode dan media pembelajaran yang lebih divariasikan sesuai dengan karakter peserta didik khususnya. Sedangkan dalam penelitian relevan adalah strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk seluruh tingkatan kelas yang ada disekolah tersebut dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di lingkungan pondok pesantren.

C. Kerangka Pikir

Strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah yang ditempuh guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada, guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Bahwasannya yang perlu diperhatikan ketika mengajar itu adalah siasatnya atau strateginya supaya penyajian pembelajaran menjadi sistematis dengan memperhatikan tahapan atau urutannya. Adapun mengenai tujuan dari strategi pembelajaran yaitu terwujudnya efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik.

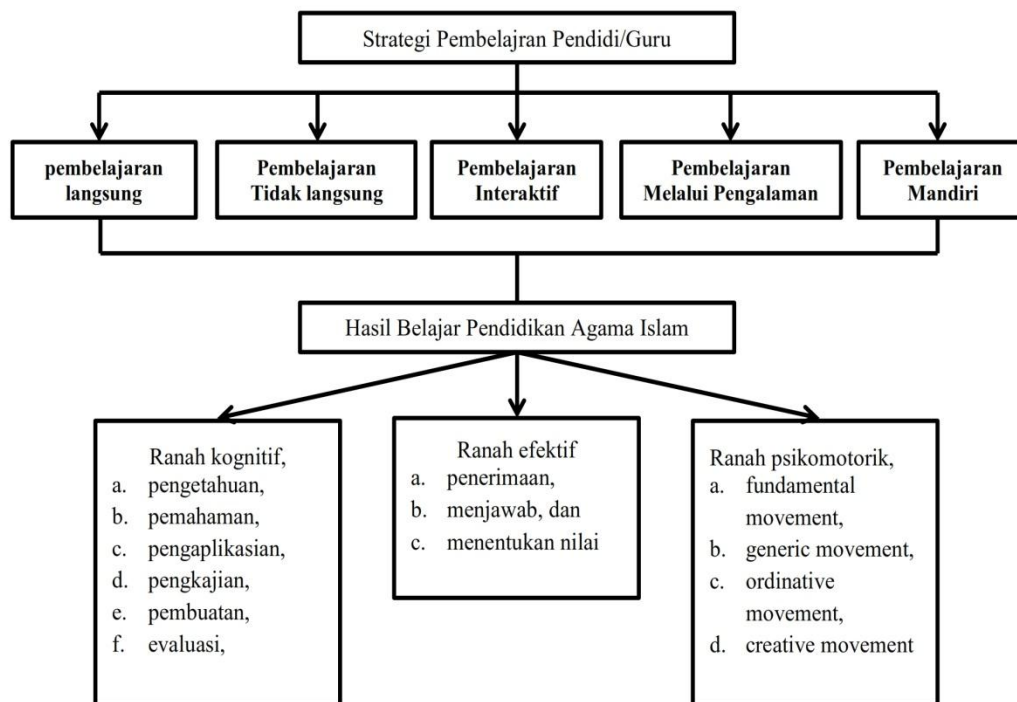
Di dalam menetapkan strategi pembelajaran seorang pendidik harus memperhatikan komponen-komponennya terlebih dahulu supaya dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak ingin dicapai. Karena, keberhasilan dalam suatu pembelajaran tidak terlepas dari adanya strategi atau siasat yang digunakan oleh seorang pendidik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadardan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam yang bersumber pada kitab suci Al-Qur'an serta al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, dan juga menggunakan pengalaman. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan Pendidikan Nasional yang termaktub dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

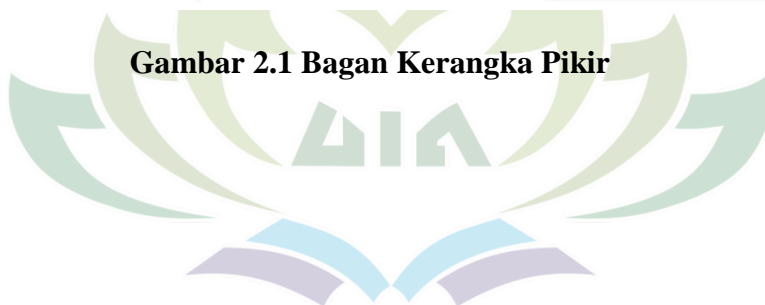
manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu seorang guru yang bertanggung jawab selain mengajar dan mendidik juga membimbing para siswanya yaitu dengan memberikan pengarahan dan nasehat terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran dan nasehat terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran, dimana dalam nasehat tersebut dimasukkan unsur-unsur agama sehingga dengan adanya nasehat tersebut diharapkan peserta didik dapat sadar dan menjalani hidup sesuai dengan tuntunan syari'at Islam. Selain itu seorang pendidik bertanggung jawab atas hasil belajar siswanya.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar ini pada hakekatnya yakni suatu hasil yang didapatkan oleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar tertentu. Hasil belajar biasanya diberikan dalam bentuk angka, simbol, huruf, maupun kalimat. Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut : a) Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi, b) Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai, c) Ranah psikomotorik, meliputi fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



DAFTAR PUSTAKA

- A. Maman Sahuri, *The Influence Of Teacher Teaching Skills And Literacy Culture On The Results Of Learning Islamic Religious Education Students*”, Postgraduate Program Sultan Maulana Hasanuddin State Islamic University of Banten, *Jurnal At-Turats* Vol. 14 No.2 (2020).
- Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2019).
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020).
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta:Rineka Cipta, 2020)
- Abu Ahmad, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Bandung:Armico, 2018)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Rosdakarya, 2017).
- Ahmad Thoha Putra, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: Asy-syifa, 2020)
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2020).
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag R.I 2018)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2019)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2018)
- Didi Supriadi and Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2019).
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta : Jakarta: 2019)

- Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. (Depdikbud, Jakarta, 2019)
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta : Jakarta, 2002)
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis* (Metro: Ramayana Pers & STAINMetro, 2018)
- Hasrian Rudi Setiawan, *Increasing Students' Learning Motivation Through Direct Learning Strategies In Islamic Religious Education*”, (University of Muhammadiyah Sumatera Utara, Jurnal Proceeding International Seminar on Islamic Studies Volume 2 Nomor 1 Tahun 2021).
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003*, (Bandung : Fokusmedia, 2018)
- Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020)
- Ida Nurhayati, Khaerudin, Moch. Sokardjo, *The Effect of Learning Strategies and Creative Thinking Ability on Learning Outcomes of Islamic Religious Education*”, (Educational Technology of Postgraduate Jakarta State University, International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT), Vol. 3, No.3, December 2020).
- Ida Nurhayati, Khaerudin, Moch. Sokardjo, *The Effect of Learning Strategies and Creative Thinking Ability on Learning Outcomes of Islamic Religious Education*”, Educational Technology of Postgraduate Jakarta State University, International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT), Vol. 3, No.3, December 2020.
- Ilyas Prasetyo, Ajat Rukajat(, Sutarjo, *Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Improving Learning Outcomes in Aqidah Subjects of Grade VII Morals in MTs Al Furqon Klari Karawang*”, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia, International Journal of Educational Review Volume 3 Issue 2 (2021).
- Ilyas Prasetyo, Ajat Rukajat(, Sutarjo, *Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Improving Learning Outcomes in*

Aqidah Subjects of Grade VII Morals in MTs Al Furqon Klari Karawang”, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia, International Journal of Educational Review Volume 3 Issue 2 (2021).

Irwanto. *Psikologi Umum*. (PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta, 2020)

Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017)

Muhammad ali Qutb, *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2020)

Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*, Cet. 2. (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2020).

Mustakim and Mustahid, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Buku Pegangan Guru* (Klaten: Intan Pariwara, 2021).

Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Sinar Jaya, Bandung, 2017)

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2018)

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2020).

Ratnayanti, Hasbi, St. Marwiyah, *Remedial Teaching Patterns in Improving Islamic Religious Education Learning Outcomes for Junior High School Students*”, Postgraduate of the Palopo State Islamic Institute, Indonesia, Journal of Indonesian Islamic Studies Vol 1 , No. 1, October 2021).

Ratnayanti, Hasbi, St. Marwiyah, *Remedial Teaching Patterns in Improving Islamic Religious Education Learning Outcomes for Junior High School Students*”, Postgraduate of the Palopo State Islamic Institute, Indonesia, Journal of Indonesian Islamic Studies Vol 1 , No. 1, October 2021).

Sagaf S. Pettalongi, Abbas Abbas, Sitti Hasnah, *Islamic Religious Teachers Innovation in Improving Students Learning Outcomes*

During Covid-19 Pandemic”, (Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, International Journal of Contemporary Islamic Education Vol. 4 No. 1 Tahun 2022).

Sagaf S. Pettalongi, Abbas Abbas, Sitti Hasnah, *Islamic Religious Teachers Innovation in Improving Students Learning Outcomes During Covid-19 Pandemic*”, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, International Journal of Contemporary Islamic Education Vol. 4 No. 1 Tahun 2022.

Sardiman, A.M.. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*, (Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2019)

Sarudin, Sahliah, Sahmiar Pulungan, *Development Teaching Materials Of Islamic Education In Improving Students Learning Outcomes*”, Universitas Harapan Medan, Jurnal Wahana Inovasi Volume 11 No.1 Jan-Juni 2022.

Sarudin, Sahliah, Sahmiar Pulungan, *Development Teaching Materials Of Islamic Education In Improving Students Learning Outcomes*”, Universitas Harapan Medan, Jurnal Wahana Inovasi Volume 11 No.1 Jan-Juni 2022.

Siti Fatimah, Teacher in Medan Regency, *The Influence Of Learning Strategy And Learning Motivation On The Results Of Islamic Education In SMPN 45 Medan*”, North Sumatta, Jurnal ANSIRU PAI Vol. 3 N o. 2. Juli-Desember 2019).

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.* (Rineka Cipta. Jakarta, 2019)

Sri Wahyuni, Sanchita Bhattacharya, Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, *Strategy Of Islamic Religious Education Teachers In Increasing Student Learning Motivation*”, Indonesia, Institute for Conflict Management, New Delhi India, Interdisciplinary Journal of Islamic Education, Vol.2, No.2, July 2021.

Sri Wahyuni, Sanchita Bhattacharya, Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, *Strategy Of Islamic Religious Education Teachers In Increasing Student Learning Motivation*”, Indonesia, Institute for Conflict Management, New Delhi India, Interdisciplinary Journal of Islamic Education, Vol.2, No.2, July

2021.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Jakarta, Grafindo, 2019)
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara : Jakarta, 2008
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018)
- Sumadi, Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, (PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2019)
- Sumadi, Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2018)
- Susi Siviana Sari, Nurichsan, *The Effect of Teacher Motivation Islamic Religious Education Towards Improving Student Learning Outcomes at MI Nurul Ilmi Nabire*”, (Islamic Education Program, Tarbiyah Faculty, STAI Asy-Syafi'iyah Nabire University-Papua, Indonesia. Arabic language Program, Tarbiyah Faculty, UIN Makassar University, Indonesia, *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol 2 No 2 June 2021).
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).
- Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: RinekaCipta, 2018).
- Tayar Yusuf dan Yurnalis Etek, *keragaman Ethnik Evaluasi dan Penerapan Jiwa Agama*, (Jakarta: Indhill-co, 2017)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2019)

Winkel W. S. *Bimbingan dan Konseling*, (PT. Gramedia. Jakarta, 2019)

Zaini, Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif, Insan Madani* , RP Press :
Yogyakarta, 2008

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2019)

Zuhairi et.al, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jakarta: Raja Grafindo
Persada, 2016)

